Efektivitas Metode *Index Card* Match pada Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas IV di SDN Lagadar 01

Eva Samantha Pertiwi*, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*evasamantha860@gmail.com, nan@unisba.ac.id, fitroh@unisba.ac.id

Abstract. The lack of effectiveness of student learning outcomes is the result of many things, one of which is the inappropriate use of learning methods. Therefore, it is hoped that the application of the index card match method can answer problems and increase the effectiveness of student learning outcomes. This research aims to find out how much the effectiveness of student learning outcomes has increased. This research was conducted on the Qur'an subject, Tajwid science material. This research was conducted in class IV B at SDN Lagadar 01 using a quantitative approach and quasi-experimental methods. Data collection techniques use interviews, tests and observations. Data analysis used the normality test, homogeneity test, and independent samples t test.The results of the research showed that the experimental class which used the index card match method was superior in the level of effectiveness of student learning outcomes to the control class which used conventional methods in Al Qur'an Subjects, Tajwid Science material. This can be seen from the average learning value after implementing the index card match method. The results of research on the learning process of the experimental class and control class show that the value of the control class is greater. Next, data analysis was carried out through an independent samples t test with the help of SPSS, the results were that there were significant differences in learning outcomes between the experimental class which used the index card match method and the control class which used the conventional method. This shows that the Index Card Match method is more effective when applied to learning the Qur'an, Tajwid Science.

Keywords: *effectiveness, index card match method, learning outcomes*.

Abstrak. Kurangnya efektifitas hasil belajar siswa merupakan akibat banyak hal, salah satunya kurang tepatnya penggunaan metode belajar. maka dari itu, penerapan metode index card match diharapkan dapat menjawab permasalahan serta meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan efektivitas hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada Mata Pelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid. Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SDN Lagadar 01 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan observasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent samples t test. Hasil penelitian menunujukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode index card match lebih unggul tingkat efektivitas hasil belajar siswa dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada Mata Pelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata belajar sesudah pelaksanaan metode index card match. Hasil penelitiaan terhadap proses belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas kontrol lebih besar nilainya. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji independent samples t test dengan bantuan SPSS, hasilnya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antar kelas eksperimen yang menggunakan metode index card match dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal itu menunjukkan bahwa metode Index Card Match lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Al Qur'an Ilmu Tajwid.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode Index Card Match, Hasil Belajar*.

Corresponding Author
Email: fitroh@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang menentukan negara memiliki kekuatan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan kompeten di bidangnya (Wulan & Sihotang, 2023).

Menurut Sirait dan Afrindo dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berupa mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Maka belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari (Wulan & Sihotang, 2023).

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dengan demikian, untuk mewujudkan perihal tersebut, guru dituntut untuk dapat mengantarkan pelajaran dengan seluruh kemampuannya agar peserta didik bisa menerima modul yang diberikan. Peserta didik bukan hanya mendengar uraian guru, melihat persentasi guru tanpa mendiskusikandengan orang lain, berupaya menerapkannya. Dalam hal ini, inovasi, inisiatif serta kreativitas guru sangat dibutuhkan supaya peserta didik tidakbosan, malas, serta menguasai modul yang di informasikan dengan metodeyang menyenangkan.

Kualitas guru dilihat dari keberhasilan mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan rancangan pembelajaran. Hal ini dapat diukur dari kemampuan siswa memahami materi pelajaran, kemampuan siswa mengerjakan tugas dan hasil belajar (Sudrajat, 2020). Hal tersebut berlaku juga pada pembelajaran Al Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Quran terdapat beberapa tingkat ketercapaian yang telah di sepakati oleh ahli tajwid ada 4 tingkat ketercapaian dalam membaca Al Qur'an yaitu: Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Al Hadr (Ihsanti, 2018). Membaca Al Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al Qur'an. Membaca Al Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim kerena Al Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al Qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, maka diperlukan pemahaman ilmu tajwid.

Salah satu media pembelajaran dalam ilmu tajwid yaitu dengan menggunakan metode mencari pasangan (*Index Card Match). Metode index card match* (pencocokan kartu *index*) merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari sebelumnya dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikanpertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan seperti ini dapat membantu memacu keaktifan siswa agar memperoleh pemahaman dan penguasaan materi dalam pembelajaran (Shaaimin et al., 2019).

Pertimbangan pemillihan peneliti menjadikan siswa kelas IV SDN Lagadar 01 sebagai subjek penelitian, pertama, siswa kelas IV merupakan hasil dari rekomendasi yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Kedua, melihat dari peminatan siswa dalam proses belajar pelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid di kelas IV SDN Lagadar 01 dinilai sangat kurang. Oleh sebab itu hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal dengan penguasaan siswa terhadap pelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid, karena dengan alasan-alasan tersebut dirasa perlu adanya perubahan terhadap proses belajar siswa kelas IV SDN Lagadar 01 agar lebih variatif. Hal ini dibuktikan dengan data nilai hasil belajar siswa di kelas IV.

Banyaknya nilai hasil belajar siswa yang dibawah KKM (75). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa di kelas 4A terdapat 21 siswa atau 82,61% yang lulus atau tuntas mencapai KKM (75), sedangkan 11 siswa atau 64.54% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM (75). Di kelas 4B terdapat 14 siswa atau 78,57% yang lulus atau tuntas mencapai KKM (75), sedangkan 23 siswa 62,04% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM (75). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV A dan IV B belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian landasan tersebut yang menjadi dasar penelitian metode pembelajaran *Index Card Match* dilakukan karena melihat tidak adanya efektifitas terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa pada mata pelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid.

Metode *Index Card Match* memungkinkan sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Dimana metode ini salah satu dari model pembelajaran *Active Learning*. *Active Learning* adalah suatu perencanaan jangka panjang pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara secara aktif. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Zahro, 2022).

Metode *index card Match* digunakan agar siswa lebih aktif dalam belajar dan juga menjadi salah satu cara untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Ketika pembelajaran menyenangkan dan adanya suatu relevansi antara materi dengan model pembelajaran, tentunya materi akan cepat diserap dan dipahami oleh peserta didik sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Siswa Setelah Menggunakan Metode *Index Card Match* Pada Pembelajaran Al Qur'an Materi Ilmu Tajwid di Kelas IV SDN Lagadar 01?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Menganalisis kondisi awal siswa di Kelas IV SDN Lagadar 01 dalam pembelajaran Al Qur'an materi ilmu tajwid sebelummenggunakan metode *index card match*.
2. Mengidentifikasi proses dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *index card match* dalam pembelajaran materi ilmu tajwiddikelas IV SDN Lagadar 01.
3. Menemukan efektivitas pembelajaran siswa setelah menggunakan metode *index card match* dalam pembelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid di kelas IV SDN Lagadar 01.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivismem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen (*Quasi Eksperimen Methode*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SDN Lagadar 01yang berjumlah 409 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 69 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik statistik parametris.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal siswa sebelum menggunakan metode index card match

Peneliti memperoleh data hasil belajar melalui observasi di sekolah SDN Lagadar 01 di kelas IV. Data hasil belajar menunjukkan bahwa siswa di kelas IV memiliki nilai yang sangat rendah (dibawah KKM 75). Menunujukkan bahwa di kelas 4A terdapat 21 siswa atau 82,61% yang lulus atau tuntas mencapai KKM (75), sedangkan 11 siswa atau 64.54% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM (75). Di kelas 4B terdapat 14 siswa atau 78,57% yang lulus atau tuntas menacapai KKM (75), sedangkan 23 siswa 62,04% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM

(75). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran Al Qur'an materi ilmu tajwid masih sangat rendah.

Peneliti juga melakukan observasi melalui wawancara dengan guru PAI Bapak Dasep Budiman Kusumah,S.Pd. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 21 November 2023 tarkait kondisi awal siswa di kelas IV pada pembelajaran Al Qur'an materi ilmu tajwid. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Guru menyadari bahwa pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan cenderung sama, yaitu metode ceramah. Banyak siswa yang kurang konsentrasi, siswa yang asik sendiri pada saat pembelajaran, dan juga siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurang efektif nya proses pembelajaran.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran ini dikarenakan sekolah tidak menyediakan media pembelajaran dan kebiasaan guru menggunakan metode ceramah, guru mengajar hanya mengandalkan verbalistik saja.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, metode ceramah adalah metode mengajar yang disampaikan guru langsung secara lisan kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, perhatiannya hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Sehingga metode yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat membuat siswa kurang aktif dan juga dapat menghambat tujuan pembelajaran.

Banyaknya nilai hasil belajar siswa yang dibawah KKM (75). Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa di kelas 4A terdapat 21 siswa atau 82,61% yang lulus atau tuntas mencapai KKM (75), sedangkan 11 siswa atau 64.54% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM (75). Di kelas 4B terdapat 14 siswa atau 78,57% yang lulus atau tuntas menacapai KKM (75), sedangkan 23 siswa 62,04% dinyatakan belum tuntas mencapai KKM (75).

Kurangnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Rohmawati bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa, untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efesien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa (Rohmawati, 2015).

Dari hasil data belajar siswa dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kondisi awal siswa dalam pembelajaran Al Qur'an materi ilmu tajwid sebelum menggunakan metode *index card match* kurang efektif dan pemahaman siswa yang rendah karena guru masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai objek dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *index card match*

Pengamatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 6, 8, 9, 10, 13, 15,16, dan 17 November 2023 pada tahap perencanaan pembelajaran metode *index card match* direncanakan oleh guru dan peneliti sebelum memulai pembelajaran yaitu, langkah awal guru menentukan materi pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang terdapat di buku modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu materi tentang ilmu tajwid nun sukun atau tanwin, yang mana materi tersebut sesuai dengan RPP dan sesuai dengan materi yang ada pada modul ajar. Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasana yang diperlukan dalam proses belajar. Guru menyiapkan diantaranya modul ajar, absen siswa, Al Qur'an dan bahan metode pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode *index card match* sebagai proses belajar mengajar. Sebelum memberikan materi pembelajaran, guru memberikan soal *Posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi ilmu tajwid nun sukun atau tanwin. Hasil nilai *pretest* siswa menunjukkan bahwa di kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 27,49 dan *pretest* di kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 47,19.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih rendah dibanding siswa di kelas kontrol.

Setelah mengisi *pretest* guru memberikan materi terkait pembelajaran Al Qur'an materi Ilmu Tajwid. Kemudian, setelah memberikan materi guru menggunakan metode *index card match*. langkah-langkah metode *index card match* sebagai berikut: 1) Guru membuat potongan kertas (kartu) sebanyak jumlah peserta didik yang ada didalam kelas, kertas tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama 2) pada sebagian kertas diberi pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan dan sebagian kertas yang lain diberi jawaban, setiap peserta diberi satu kartu 3) guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan kartu soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan kartu jawaban 4) mintalah siswa untuk menemukan pasangan kartunya masing-masing, setelah menemukan pasangan kartunya masing masing 5) minta siswa untuk membacakan soal yang diperoleh dan selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain (Rambe, 2018).

Setelah menggunakan metode *index card match*. Pada pertemuan selanjutnya, guru memberikan soal *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Hasil *posttest* siswa menunjukkan bahwa di kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 78,92 dan *posttest* di kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 68,59. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Menurut Kemendikbud (2013) Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila peserta didik mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan. Guru hendaknya memberikan pelayanan yang baik pada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang digunakan oleh guru adalah penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar (Budiyono & Hartini, 2016).

Efektivitas siswa setelah menggunakan metode *index card match*

Hasil belajar siswa Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti pada bulan November dengan jumlah peserta didik 37 dengan melakukan tes pretest dan posttest. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor pretest dan posttest dalam kelas eskperimen maupun kelas kontrol. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Nilai *Pretest* Eksperimen	Nilai *Posttest* Eksperimen	Nilai *Pretest* Kontrol	Nilai *Posttest* Kontrol
27,97	78,92	47,19	68,59

Berdasarkan data *PreTest* dan *PostTest* dikelas Eksperimen dan Kontrol bahwa rata-rata *PreTest* kelas Eksperimen sebesar 27,97 sedangkan dikelas kontrol sebesar 47,19 Rata-rata *PostTest* kelas ekpserimen sebesar 78.92 dan di kelas kontrol sebesar 68,59. Dapat dibandingkan bahwa hasil nilai tes yang diberi perlukan metode *Index Card Match* nilai hasilnya jauh lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji semua variabel berdistirbusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 29.00. untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika sig. >0,05 maka normal dan jika sig. <0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

Table 2 Hasi Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Pre-Test kelas Eksperimen	0,09	Normal
2	Post-Test kelas Eksperimen	0,12	Normal
3	Pre-Test Kelas Kontrol	0,138	Normal
4	Post-Test kelas kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan data uji normalitas Kolmogrov-Smirnov melalui program aplikasi SPSS versi 29.00 sebagai berikut :

1. Data PreTest kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai sig 0,09 > 0,05.
2. Data PostTest kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai sig 0,12 > 0,05.
3. Data PreTest kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig 0,138 > 0,05
4. Data PostTest kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig 0,200 > 0,05

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan sig pada levene statistic dengan 0,05 (sig > 0,05) hasil uji homogenitas dpaat dilihat pada tabel berikut :

Table 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of varians					
Hasil belajar kognitif		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on mean	3,988	1	67	0.50
	Based of median	4,227	1	67	0,44

Berdasarkan hasil uji homogenitas ranah kognitif menggunakan program SPSS versi 29.00 peniliti menyimpulkan bahwa homogenitas varian data dengan melihat based on mean menujukkan nilai signifikasi 0,50 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 atau 5% maka dari data populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *PostTest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan uji *independent sampel t test*. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *PostTest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *index card match* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran .

PostTest di kelas eskperimen sebanyak 37 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) di kelas eksperimen sebesar 78,91 dan di kelas kontrol sebesar 68,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *PostTest* di kelas

eksperimen dan di kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selanjutnya untuk melihat perbedaan tersebut dapat dilihat menggunakan output *Independent t-test*.

Berdasarkan nilai sig pada tabel *Leveneis test for Equality of Variances* lebih besar dari taraf kesukaran (5%) sebesar 0,050 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa varian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Sehingga penfsiran selanjutnya menggunakan tabel *t-test for Equality of Means* (varian populasi identik) nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari tafar kesalahan 5% ((0,001) < 0,05) Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* maka H0 ditolak dan H1 diterima, dengan artian terdapat perbedaan yang siginifikan antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya *Mean Difference* sebesar -10,325. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan selisi perbedaan tersebut adalah (-16,158) –(-4,492).

Selanjutnya untuk menganalisa hipotesis dengan melihat t hitung pada *t-test for Equality of Means* sebesar -3,533 dengan df 67 maka *t* tabel sebesar 1,996 (dapat dilihat dilampiran). Jadi *t* hitung > *t* tabel (-3,533 > 1,996), maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata *PostTest* Eksperimen dan Kontrol dengan kata lain penerapan metode *Index Card Match* efektif.

data *PreTest* dan *PostTest* di kelas eskperimen sebanyak 37 siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) *PreTest* eksperimen sebesar 78,91 dan *PostTest* Eksperimen sebesar 27,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *PreTest* dan *PostTest* di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya untuk melihat perbedaan tersebut dapat dilihat menggunakan output *Independent t-test*.

Dapat dibandingkan bahwa hasil nilai tes yang diberi perlukan metode *Index Card Match* nilai hasilnya jauh lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.Melihat perbedaan hasil *t* hitung > *t* tabel (-23,188 > 1,993), maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata *PreTest* dan *PostTest* di kelas Eksperimen dengan menggunakan metode *index card match* memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dengan uji t terbukti dengan hasil penelitian terdahulu bahwa metode *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Putri 2023).

Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari data nilai *posttest* dan *pretest* kemudian dicari sejauh mana peningkatan efektivitas belajar dengan rumus gain (N-Gain). Data N-Gain dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji N Gain

Kelompok	**Nilai Tertinggi**	**Nilai Terendah**	**Rata-Rata**
Eksperimen	0,87	0,33	0,70
Kontrol	0,75	0,00	0,45

Berdasarkan Hasil Perhitungan N Gain skor dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata N Gain Skor kelas eksperimen sebesar 0.70 dan tergolong dalam kategori Tinggi.
2. Nilai rata-rata N Gain skor kelas kontrol sebesar 0,45 dan tergolong dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *index card match* dalam pembelajaran Al Qur'an materi ilmu tajwid tergolong efektif.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah metode *index card match* berefektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN Lagadar 01 Margaasih . Setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikasi 0.00. jika nilai signifikan (2-tailed) <0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ternyata setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji *t* metode pembelajaran *index card match* memberi penigkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan mengukur efektivitas menggunakan uji N-Gain. Hasil uji N-Gain yaitu 0.70 kategori tinggi. Artinya, pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode *index card match* tergolong efektif pada kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi "Hukum Nun Mati/Tanwin" di SDN Lagadar 01 Margaasih.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih teriring doa Jazaakumullah Khair kepada: Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidanng Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kebijaksanaan dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan dan ilmu peneliti; Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi; Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Ruswandi dan Ibu Ade Royani Fauzia yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan segala pengorbanannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian.

Daftar Pustaka

[1] Budiyono, A., & Hartini, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, *4*(2), 141–149. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149

[2] Ihsanti, F. N. (2018). *Fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia yogyakarta 2017*.

[3] Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, *25*(1). https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237

[4] Rohmawati, A. (2015). *efektivitas pembelajaran*.

[5] Shaaimin, D., Tahmid, & Sugiyono. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *8*(3), 3.

[6] Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 100. https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434

[7] Sugiyono. (2019). *penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*.

[8] Wulan, I., & Sihotang, M. (2023). *Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Galang T . A . 2023 / 2024*. *3*, 4708–4722.

[9] Zahro, F. (2022). *implementasi strategi pembelajaran active learning pada mata pelajaran fiqih kelas IX MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu*.